



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN KARTU SUKU KATA TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN

Chusnul Chotimah Awalyah ¹, Khairan Muhammad Arif ²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK, UIN Jakarta

Jl. Ir H. Juanda No. 95, Kota Tangerang Selatan

Email: chusnulchotimahawalyah@gmail.com, khairan.arif@uinjkt.ac.id

Corresponding Author:

Chusnul Chotimah Awalyah

Submit: 2 Mei 2023

Revisi: 23 Juli 2025

Approve: 30 Agustus 2025

Pengutipan: Awalyah, C. C., & Arif, K. M. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1).

<https://doi.org/10.15408/elementar.v5i1.32103>

Permalink: doi: 10.15408/elementar.v5i1.32103

Abstract

The purpose of this study was to find out influence of using syllable card learning media had on beginning reading skill. This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Multazam rangkasbitung with a total sample of 12 respondents who were students of class I MI Multazam Rangkasbitung. Research subject was consisted of an experimental class and a control class. This research is a quantitative research with a quasi experimental method. Data collecting techniques used in this study are interview and test. The test used in this study is areading skill's test using a pretest and posttest. The data analysis techniques used in this study included homogeneity test, normality test and hypothesis testing. Based on the result of the paired sample t test, output of the T test resulted obtained sig .000. which means <0.05, thus Ho is rejected and Ha is accepted. So it can be concluded that there is a significant effect of using syllable card learning media on the initial reading skills.

Keywords: Skill, Reading, Media, Syllable Card

INTRODUCTION

Manusia merupakan makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna dibanding makhluk hidup lainnya, hal itu karena manusia memiliki akal. Selain itu manusia juga memiliki alat komunikasi yang disebut dengan bahasa. Bahasa adalah alat untuk mengkomunikasikan ide dan informasi (Fisher & Terry, 1977). Sejak kecil orang tua telah mengajarkan anak-anaknya untuk berbahasa, para orang tua mengajarkan anaknya untuk menguasai berbagai kosa kata untuk digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Namun kegiatan bahasa tersebut masih sebatas kegiatan berbahasa lisan atau berbicara. Selain kegiatan berbahasa lisan kita juga harus menguasai kegiatan berbahasa tulisan. Untuk dapat memahami bahasa tulisan kita mesti memiliki keterampilan membaca, karena membaca adalah cara untuk dapat memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bentuk kata atau tulisan (Rismawati, Andari, & Kartini, 2020).

Keterampilan membaca bisa didapatkan dengan belajar dan berlatih membaca. Membaca merupakan aktivitas memahami yang tersirat dalam tersurat. Membaca merupakan kegiatan yang dimulai dengan melihat kemudian berlanjut dengan penerimaan informasi berdasarkan persepsi dan perhatian yang akhirnya menghasilkan pemahaman (Kuşdemir & Bulut, 2018). Membaca memiliki banyak manfaat di antaranya menambah pengetahuan dan wawasan, menambah kosa kata dan pengetahuan tata bahasa (Hernowo, 2003), sebagai hiburan, memperbaiki akhlak (Purwanto & Alim, 1997) dan lain sebagainya. Hasil dari suatu riset menjelaskan bahwa di antara manfaat membaca yakni dapat menghindarkan dari kerusakan jaringan otak di masa tua (Hernowo, 2003). Selain itu sebuah pepatah mengatakan bahwa membaca adalah jantung pendidikan (Febriani, Mulyana, & Rahman, n.d.). Membaca juga merupakan perintah dalam sejarah Islam, hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Surat Al Alaq ayat 1 yang bunyinya "*Iqro' bismi robikalladzi kbalaq*" yang artinya "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu" (AlQuran AlKarim, 2017).

Membaca termasuk ke dalam keterampilan berbahasa. Jadi, membaca merupakan sesuatu yang harus dipelajari dan dikuasai. Setiap individu wajib menguasai keterampilan membaca. Karena keterampilan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dan sangat diperlukan, karena akan menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar (Ardhian, Ummah, Anafiah, & Rachmadtullah, 2020), keterampilan membaca juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kelancaran peserta didik

dalam menjalankan pendidikannya (Herawati, 2021). Maka dari itu pelajaran membaca menjadi pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, khususnya sekolah dasar.

Keterampilan membaca terbagi menjadi keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca permulaan merupakan keterampilan membaca awal, indikator dari keterampilan membaca permulaan yakni peserta didik mampu mengenal huruf vokal dan konsonan, serta mampu membaca suku kata, kata dan kalimat (Janawati, Darmayanti, & Sustiani, 2022). Keterampilan membaca permulaan merupakan kegiatan otak dalam memaknai simbol tulisan yang menekankan pada pengenalan bacaan bukan pemahaman mendalam terhadap isi bacaan (Yunaili & Riyanto, 2021). Sedangkan keterampilan memahami isi bacaan disebut dengan keterampilan membaca pemahaman.

Keterampilan membaca permulaan merupakan keterampilan membaca yang diajarkan di kelas rendah dan yang termasuk ke dalam kelas rendah adalah anak yang berusia 6-11 tahun yang baru memasuki sekolah dasar awal (Oktavia, Neviyarni, & Irdamurni, 2021). Tujuan dari membaca permulaan berdasarkan kurikulum 2013 (Hapsari, 2019) yakni peserta didik mampu membaca dan memahami teks pendek dengan suara nyaring. Pelajaran membaca merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di kelas satu sekolah dasar, apabila peserta didik sudah menguasai keterampilan membaca permulaan sejak duduk di bangku kelas satu sekolah dasar, maka akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti pelajaran di kelas selanjutnya. Namun meski pelajaran membaca telah diajarkan sejak peserta didik masuk di awal tahun ajaran kelas satu, berdasarkan paparan yang peneliti dapatkan dalam wawancara bersama wali kelas, peserta didik kelas satu di Madrasah Ibtidaiyah Multazam belum juga menguasai keterampilan membaca permulaan dengan baik. Beberapa di antaranya bahkan belum sama sekali mampu mengucapkan suku kata.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik, yaitu (Herawati, 2021): motivasi dan sumber bacaan. Motivasi sangat mempengaruhi keterampilan membaca, peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah akan sulit menguasai keterampilan membaca sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki dorongan yang kuat dalam belajar membaca. Selain itu sumber bacaan juga mempengaruhi keterampilan membaca. Sumber bacaan yang sulit dipahami akan membuat peserta didik enggan untuk belajar membaca. Membaca merupakan (Harianto, 2020) proses berpikir yang kompleks karena membaca melibatkan tiga jenis kegiatan yaitu, memahami, menceritakan dan

menafsirkan arti. Selain itu, membaca juga melibatkan penglihatan, gerak mata, ingatan dan pembicaraan batin. Muhsyanur (Muhsyanur, 2014) menjelaskan bahwa membaca merupakan proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memahami isi yang tersirat dan tersurat dalam suatu bacaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni terdapat peserta didik yang belum menguasai keterampilan membaca permulaan dengan baik. Padahal guru sudah memberikan pembelajaran membaca untuk peserta didik. Melalui penuturan wali kelas, nilai kkm untuk mata pelajaran bahasa indonesia khususnya materi membaca belum mencapai nilai minimum, hal tersebut dikarenakan pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca peserta didik kurang menunjukkan minat untuk belajar membaca. Peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran berhitung dibandingkan membaca. Kegiatan pembelajaran membaca pun menjadi kurang maksimal, sehingga keterampilan membaca permulaan peserta didik masih rendah. Pembelajaran membaca yang hanya menggunakan buku baca membuat peserta didik mudah bosan dan tidak suka jika terlalu lama belajar membaca. Dalam sebuah jurnal juga dikatakan bahwa peserta didik kelas satu memiliki tingkat jenuh dan bosan yang lebih tinggi, sehingga guru harus mampu mengkombinasikan pembelajaran dengan permainan (Oktavia et al., 2021). Maka dari itu, perlu dicari sebuah cara atau strategi yang berbeda daripada yang biasa diajarkan oleh guru di kelas. Adapun strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan yakni dengan menggunakan media pembelajaran. Karena media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik (Purba et al., 2020).

Media adalah (Batubara, 2020) segala bentuk benda dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, benda tersebut bisa berbentuk benda asli atau benda yang dirancang khusus untuk dapat mendukung proses pembelajaran. Sedangkan menurut Hamid, dkk (Hamid et al., 2020) bahwa media adalah pengantar pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang dapat merangsang pikiran, perhatian dan perasaan peserta didik serta dapat menimbulkan kemauan pada diri peserta didik untuk mau belajar. Pembelajaran adalah cara atau proses untuk membuat seseorang mau belajar dan mampu belajar sehingga mendorong terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik ((Khuluqo & Istaryatiningtias, 2022). Selain itu pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memudahkan terjadinya proses belajar dan untuk membelajarkan peserta didik

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Suku Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan (Damayanti, Dini & Magdalena, 2021). Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca di antaranya adalah kartu suku kata.

Kartu suku kata adalah (Wiadi, 2021) media yang dikembangkan menggunakan potongan kertas bertuliskan suku kata dengan warna yang menarik dan peserta didik pun menjadi tertarik untuk memainkannya. Sedangkan Jumahir dan Armaini (Jumahir & Armaini, 2019) memaparkan bahwa kartu suku kata adalah media dalam bentuk kartu yang terpisah-pisah dan memiliki warna yang berbeda-beda sehingga peserta didik dapat dengan mudah membedakan suku kata yang dibacanya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran kartu suku kata adalah alat yang dirancang dari kertas berwarna-warni bertuliskan suku kata yang dapat mendorong peserta didik untuk mau belajar membaca sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik, perubahan tingkah laku di sini berupa peningkatan keterampilan membaca menjadi lebih baik. Media kartu suku kata dapat membuat peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Ernawati & Joko Raharjo, 2021).

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Marasabesy dan Wahid bahwa penggunaan media kartu suku kata dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran membaca dan meningkatkan keaktifan peserta didik selama pembelajaran di kelas (Marasabesy & Wahid, 2022). Yampap dan Hsyda juga membuktikan bahwa penggunaan kartu suku kata pada pelajaran membaca meningkatkan nilai rata-rata peserta didik dari kategori cukup menjadi kategori baik (Yampap & Hasyda, 2021).

Peserta didik kelas satu sekolah dasar biasanya berusia 6-7 tahun. Adapun karakteristik anak usia yakni 1) lebih suka melakukan kegiatan bermain dan bernyanyi, 2) lebih mudah memahami sesuatu melalui apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan (Putri, Iswahyuni, & Lailiyah, 2018). Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kartu suku kata peserta didik akan belajar sambil bermain dengan menggunakan kartu suku kata. Selain itu penggunaan media pembelajaran suku kata melibatkan indra penglihatan, pendengaran, dan juga indra gerak peserta didik. Maka dari itu peneliti memilih media pembelajaran kartu suku kata untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui

pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan. Harapan ke depan setelah penelitian ini, guru dan sekolah dapat mengembangkan dan menerapkan penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga pengajaran di kelas dapat menjadi lebih maksimal, dan peserta didik juga dapat belajar dengan maksimal dan mendapat prestasi yang lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Quasi Eksperimen. Subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Multazam Rangkasbitung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan tes keterampilan membaca yakni dengan *pretest* dan *posttest*, wawancara dan observasi. Tes keterampilan membaca berupa lembar teks membaca yang berisi lima kalimat sederhana. Sebelum instrumen tes digunakan peneliti melaksanakan uji validitas instrumen yang dilakukan oleh dosen ahli sebagai validator. Setelah penelitian selesai dilakukan maka data akan diolah dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan program komputer SPSS. Uji hipotesis atau analisis data yang digunakan adalah uji t berpasangan.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Multazam Rangkasbitung dengan melibatkan peserta didik kelas I sebagai subyeknya. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen sehingga harus menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran kartu suku kata, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran kartu suku kata. Sebelum diberikan perlakuan peserta didik diberikan pretest terlebih dahulu, tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Perlakuan diberikan sebanyak enam kali sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Enam indikator tersebut, yakni: 1) peserta didik mampu mengenal suku kata, 2) peserta didik mampu membaca suku kata, 3) peserta didik mampu merangkai suku kata menjadi kata, 4) peserta didik mampu membaca kata, 5) peserta didik mampu merangkai kata menjadi kalimat sederhana, 6) peserta didik mampu membaca kalimat sederhana. Setelah dilakukan pretest, maka diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pretest

Kelas	Pretest
Eksperimen	33.89
Kontrol	38.06

Dalam tabel di atas dapat kita lihat hasil pretest untuk kelas eksperimen adalah 33.89 dan hasil pretest kelas kontrol adalah 38.06, hasil tes keterampilan membaca permulaan menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol masih rendah. Maka dari itu perlu dilakukan pembelajaran membaca yang berbeda dari biasanya dan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Cara yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, adapun media yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah media pembelajaran kartu suku kata. Setelah enam kali diberikan perlakuan maka peserta didik diberikan posttest. Adapun hasil yang didapat melalui posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Posttest

Kelas	Posttest
Eksperimen	78.67
Kontrol	55.83

Melalui tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan nilai peserta didik. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, dengan nilai 78.67 untuk kelas eksperimen dan nilai 55.83 untuk kelas kontrol. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu suku kata lebih baik dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Hasil pretest dan posttest juga diujikan menggunakan program komputer SPSS ver. 25 dengan hasil sig. 000. Nilai sig.000 berarti sig <0.05 dan menurut dasar pengambilan keputusan dalam paired sample t test bahwa H0 ditolak dan H1 diterima (Hulu & Sinaga, 2019) yang artinya terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran kartu suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan, khususnya pada peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Multazam sebagai obyek penelitian. Media pembelajaran kartu suku kata terbuat dari kartu berwarna warni sehingga menarik perhatian peserta

didik. Penggunaan media pembelajaran suku kata dalam pelajaran membaca membangkitkan minat peserta didik untuk belajar membaca.

Selain itu dengan menggunakan media pembelajaran kartu suku kata peserta didik jadi lebih mudah dalam mengingat suku kata yang dipelajari. Karena penggunaan warna pada media pembelajaran membuat peserta didik menjadi lebih mudah mengenal, mengamati, serta mengingat berbagai macam materi yang diberikan (Hasniati, Sobirin, Kurniawati, & Wulandari, 2022). Penggunaan media pembelajaran kartu suku kata tidak hanya membuat peserta didik semangat dan senang belajar membaca saat diberikan perlakuan saja, setelah selesai diberikan perlakuan peserta didik menjadi lebih semangat untuk belajar membaca, hal itu dikarenakan peserta didik telah mengenal dan menghafal dengan baik semua suku kata yang diajarkan.

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-31.278	21.577	6.229	-44.987	-17.569	-5.022	11	.000

Gambar 1. Uji t Berpasangan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai tes keterampilan membaca dengan menggunakan uji hipotesis paired sample t test dengan menggunakan program SPSS ver. 25, hasilnya bahwa sig. 000 atau <0.05 yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran kartu suku kata terhadap keterampilan membaca permulaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran kartu suku kata berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I Madrasah Ibtidaiyah Multazam Rangkasbitung

DAFTAR PUSTAKA

- AlQuran AlKarim*. (2017). Bandung: Cordoba.
- Ardhian, T., Ummah, I., Anafiah, S., & Rachmadtullah, R. (2020). *Reading and critical thinking techniques on understanding reading skills for early grade students in elementary school*. *International Journal of Instruction*, 13(2), 107–118. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1328a>
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Fatawa Publishing. Retrieved from

- <https://books.google.co.id/books?id=pBgJEAAAQBAJ>
- Damayanti, Dini, D., & Magdalena, I. (2021). *Jago Mendesain Pembelajaran (Untuk Guru Sekolah Dasar)*. GUEPEDIA.
- Ernawati, P., & Joko Raharjo, T. (2021). *Effect of Word Card Games and Picture Cards on the Introduction of The Concept of Beginning Reading and Writing in Early Childhood* Article Info. *Journal of Primary Education*, 10(1), 11–17. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/33823>
- Febriani, A. S., Mulyana, E. H., & Rahman, T. (n.d.). *Pengembangan Educative Game Berbasis Aplikasi Android Untuk Memfasilitasi Keterampilan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun*. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(2), 187–196. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i2.24544>
- Fisher, C. J., & Terry, c. A. (1977). *Childrens's Language and the Language Arts*. United States of America: R. R Donneley & Sons Company.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... Limbong, T. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=npLzDwAAQBAJ>
- Hapsari, E. D. (2019). *Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Hariato, E. (2020). “*Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. Retrieved from <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hasniati, D. F., Sobirin, Kurniawati, U. K., & Wulandari, A. Y. R. (2022). *Pengaruh Variasi Warna Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup*. *Proceeding Science Education National Conference 2022*, 140–150.
- Herawati. (2021). *Improving Beginning Reading Ability with Letters Cards In class 1 Students of state elementary School 005 Kepenuhan*. *Indonesian Journal of Basic Education*, 4(3), 333–341.
- Hernowo (Ed.). (2003). *Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss Dan Statcal: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=axjGDwAAQBAJ>
- Janawati, D. P. A., Darmayanti, N. W. sri, & Sustiani, N. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(1), 30–33.
- Jumahir, N., & Armaini. (2019). *Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Dengan Disleksia*. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(1), 270–279.
- Khuluqo, I. El, & Istaryatiningtias. (2022). *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Feniks Muda Sejahtera.
- Kuşdemir, Y., & Bulut, P. (2018). *The Relationship between Elementary School Students' Reading Comprehension and Reading Motivation*. *Journal of Education and Training Studies*,

- 6(12), 97. <https://doi.org/10.11114/jets.v6i12.3595>
- Marasabesy, A., & Wahid, S. M. J. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Permulaan Melalui Metode Kartu Suku Kata Pada Siswa Kelas I Sdn 52 Kota Ternate. Pedagogik, 10*(1), 47–60.
- Muhsyanur. (2014). *MEMBACA: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art-Yogyakarta. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=YqXpDwAAQBAJ>
- Oktavia, L. S., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). *Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar: Kajian Untuk Siswa Kelas Rendah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(1), 1823–1828.
- Purba, R. A., Rofiki, I., Purba, S., Purba, P. B., Bachtiar, E., Iskandar, A., ... others. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=YUYREAAAQBAJ>
- Purwanto, N., & Alim, D. (1997). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. P., Iswahyuni, & Lailiyah, N. (2018). *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*. Malang: UB Press.
- Rismawati, Andari, K. D. W., & Kartini. (2020). *Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan antara metode Suku Kata dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. Pendas Mahakam, 5*(1), 41–46.
- Wiadi, N. K. T. (2021). *Penggunaan Media Tukuta (Kartu Suku Kata) Dalam Lingkungan Belajar Daring Berbasis Video Pembelajaran Melalui Dampingan Guru Dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Babasa Anak B1 Di Taman Kanak-Kanak Widiatmika Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Citra Pendidikan, 1*(2).
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). *Penggunaan Media Kartu Suku Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 2*(2).
- Yunaili, H., & Riyanto. (2021). *Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Daya Ingat Anak. Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 10*(2), 221–233. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18282>